

ANALISIS POTENSI DAN EFEKTIVITAS PEMUNGUTAN PAJAK REKLAME DI KOTA BITUNG

Triski Intan Meylani Lengkong, Ventje Ilat, Anneke Wangkar

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: triskilengkong@yahoo.com*

ABSTRAK

Kota Bitung merupakan salah satu kota di Provinsi Sulawesi Utara dan memiliki fasilitas penunjang yang menjadikannya sebagai jalur perdagangan laut, yaitu dengan adanya Pelabuhan Bitung. Fasilitas ini membuat industri di Kota Bitung semakin hari semakin meningkat. Adanya peningkatan pada sektor industri perdagangan dan jasa menyebabkan wadah untuk pemasaran produk pun semakin banyak dibutuhkan, tidak hanya lewat media cetak, tetapi juga media elektronik. Lahirnya media, baik cetak maupun elektronik, dijadikan sebagai modal besar untuk para pengguna sektor perdagangan, salah satu yang paling diminati adalah pemasaran lewat media reklame. Hal ini menjadikan reklame sebagai salah satu potensi dan harus untuk diperhatikan oleh pemerintah, baik dalam hal pemberian aturan dan tarif pemasangan reklame yang diatur dalam undang-undang maupun peraturan daerah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar potensi pajak reklame di Kota Bitung dan efektifitas pemungutan pajak reklame sebagai sumber PAD Kota Bitung. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu menganalisis data target dan realisasi penerimaan Pajak Reklame Tahun 2011-2014 dengan menggunakan rasio efektifitas dan analisis data historis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektifitas Pajak Reklame tahun 2011, 2012 dan 2013 mendapat kategori "Sangat Efektif", sedangkan tahun 2014 dengan kategori "Efektif". Berdasarkan perhitungan data historis, potensi penerimaan Pajak Reklame Kota Bitung pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 91.376.453.510.

Kata kunci: pajak reklame, pendapatan asli daerah, efektifitas, potensi

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penerimaan Negara adalah uang yang masuk ke kas negara (UU No 17 Tahun 2003). Pajak merupakan salah satu penerimaan terbesar di negara Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) setiap tahunnya. Oleh karena itu, penerimaan negara dari sektor pajak perlu mendapatkan perhatian yang serius dan sungguh-sungguh. Pemerintah dalam hal ini perlu pengawasan agar tidak terjadi kebocoran dalam pungutannya. Semua itu dapat terlaksana dengan adanya partisipasi dari semua pihak selain dari pihak yang berwenang dalam pengawasan pajak juga dari masyarakat itu sendiri agar pajak tersebut dapat dibayarkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan tidak ada penyelewengan di dalam pembayaran pajak tersebut, agar tercipta kecepatan pembangunan daerah tersebut.

Pembiayaan pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan senantiasa memerlukan sumber penerimaan yang dapat diandalkan. Kebutuhan ini semakin dirasakan oleh daerah terutama sejak diberlakukannya otonomi daerah di Indonesia, yaitu mulai tanggal 1 Januari 2001. Dengan adanya otonomi, daerah dipacu untuk dapat berkreasi mencari sumber penerimaan daerah yang dapat mendukung pembiayaan pengeluaran daerah.

Sektor pajak merupakan pilihan yang sangat tepat, selain karena jumlahnya yang relatif stabil tetapi juga merupakan cerminan partisipasi aktif masyarakat dalam membiayai pembangunan. Salah satu sumber pendapatan daerah yang dapat digali dalam rangka peningkatan PAD adalah retribusi daerah. Dari berbagai alternatif penerimaan Daerah, Undang-undang tentang penerimaan daerah dan juga tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintahan Pusat dan Daerah, menetapkan Pajak dan Retribusi Daerah sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersumber dari dalam Daerah itu sendiri. Sektor pajak sebagai salah satu sumber penerimaan negara yang sangat potensial.

Kota Bitung merupakan salah satu kota yang ada di Propinsi Sulawesi Utara dan memiliki fasilitas penunjang yang menjadikannya sebagai jalur perdagangan laut yaitu dengan adanya Pelabuhan Bitung. Fasilitas inilah yang menunjang lancarnya jalur perdagangan sehingga industri di kota Bitung semakin hari semakin meningkat.

Adanya peningkatan pada sektor industri, perdagangan dan jasa yang disebabkan oleh fasilitas tersebut maka wadah untuk pemasaran produk pun semakin banyak dibutuhkan, tidak hanya lewat media cetak, media elektronik, juga semakin marak dibutuhkan. Lahirnya media baik cetak maupun elektronik, dijadikan sebagai modal besar untuk para pengguna sector perdagangan, salah satu yang paling diminati adalah pemasaran lewat media reklame. Media reklame dianggap sebagai alternatif pemasaran yang menguntungkan dan sangat efektif. Reklame dianggap mampu menarik calon konsumen karena reklame bias diakses oleh semua pihak. Hal ini menjadikan reklame sebagai salah satu potensi dan perlu untuk diperhatikan oleh pemerintah, baik dalam hal pemberian aturan dan tarif pemasangan reklame yang diatur oleh undang-undang maupun peraturan daerah.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pajak reklame yang dimiliki Kota Bitung serta tingkat efektifitas pemungutan pajak reklame di Kota Bitung.

Tinjauan Pustaka

Akuntansi Pajak

Marianus Sinaga dalam buku Akuntansi Pajak oleh Djoko Muljono (2009: 1) menyatakan bahwa akuntansi adalah urutan proses kegiatan *pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian* dengan cara tertentu atas transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi serta penafsiran terhadap hasilnya. Akuntansi yang berkaitan dengan perhitungan perpajakan dan mengacu pada peraturan dan perundang-undang perpajakan beserta aturan pelaksanaannya, disebut akuntansi pajak.

Fungsi Akuntansi Pajak

Djoko Muljono (2009:5-6) menguraikan secara jelas mengenai fungsi akuntansi, fungsi akuntansi pajak sampai tujuan dari kualitatif pajak, berikut penjelasannya : Fungsi akuntansi adalah mengolah data kuantitatif yang akan digunakan untuk menyajikan keputusan. Oleh karena itu, akuntansi harus dapat memenuhi tujuan kualitatif.

Fungsi akuntansi pajak adalah mengolah data kuantitatif yang akan digunakan untuk menyajikan laporan keuangan yang memuat perhitungan perpajakan. Laporan ini kelak akan digunakan dalam pengambilan keputusan.

Tujuan kualitatif akuntansi pajak antara lain sebagai berikut :

- a. Relevan
- b. Dapat dimengerti
- c. Daya uji
- d. Netral
- e. Tepat Waktu
- f. Daya Banding
- g. Lengkap

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut Siahaan (2010 : 13), yaitu penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku. Jenis-Jenis Pendapatan Asli Daerah antara lain adalah pajak daerah, retribusi daerah, Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, antara lain bagian laba, dividen, dan penjualan saham milik daerah; serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, antara lain hasil penjualan aset tetap daerah dan jasa giro.

Pajak Daerah

Pajak Daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh daerah kepada orang pribadi atau badan tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undang yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah (Siahaan, 2010: 9).

Pajak Reklame

Sesuai Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 angka 26 dan 27, Pajak Reklame adalah pajak atas penyelenggaraan reklame. Sedangkan yang dimaksud Reklame adalah benda, alat, perbuatan, atau media yang bentuk dan corak ragamnya dirancang untuk tujuan komersial memperkenalkan, menganjurkan, mempromosikan, atau untuk menarik perhatian umum terhadap barang, jasa, orang, atau badan, yang dapat dilihat, dibaca, didengar, dirasakan, dan/atau dinikmati oleh umum.

Potensi

Potensi pajak reklame yang dimaksud adalah segala kemampuan yang dimiliki pajak reklame untuk menjadi sumber penerimaan bagi suatu daerah, sehingga pajak reklame dapat pula dikatakan sebagai target penerimaan pajak reklame yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendapatan Daerah Kota Bitung berdasarkan hasil perhitungan yang akan dicapai dalam suatu periode.

Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Secara umum, efektivitas menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan ataupun target yang terlebih dahulu ditentukan. Dengan kata lain, efektivitas merupakan perbandingan antara input dan output. Suatu organisasi dikatakan efektif apabila telah berhasil mencapai apa yang diharapkan.

Tabel 1 Interpretasi Nilai Efektivitas

Persentase	Kriteria
> 100%	Sangat Efektif
90 – 100%	Efektif
80 – 90%	Cukup Efektif
60 – 80 %	Kurang Efektif
< 60 %	Tidak Efektif

Sumber : Depdagri, *Keppmendagri No.690.900.327 tahun 1996 (Halim, dalam Ricart, (2013)*

Penelitian Terdahulu

Rahyuningsih (2009) melakukan penelitian dengan judul Analisis Efektifitas Pajak Reklame Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Banyuwangi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis apakah efektivitas pemungutan pajak reklame dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas penerimaan pajak reklame, laju pertumbuhan pajak reklame dan kontribusi

pajak reklame mengalami peningkatan, sehingga pajak daerah khususnya pajak reklame menjadi sumber pendapatan yang dapat diandalkan dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan daerah.

Ambrosius Frangki Tampi (2011) melakukan penelitian dengan judul Analisis Potensi, Efisiensi dan Efektivitas Penerimaan Pajak Restoran di Kota Bitung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar potensi pajak restoran, tingkat efisiensi realisasi penerimaan dan tingkat efektifitas realisasi penerimaan Pajak Restoran di Kota Bitung. Hasil penelitian menunjukkan tingkat efisiensi masuk kategori efisien, Tingkat efektifitas berfluktuasi dari tahun ke tahun, kadang mengalami peningkatan kadang mengalami penurunan. Berdasarkan perhitungan analisis potensi pajak restoran kota Bitung pada tahun 2011 diperoleh hasil Rp. 672.734.476.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Data

- a. Data Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna dan tidak dapat dikuantitatifkan. Jenis data seperti ini berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pemeliharaan mesin dan informasi lainnya yang relevan dengan penulisan ini.
- b. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Jenis data seperti ini berupa data yang berhubungan target dan realisasi pajak reklame di Kota Bitung.

Sumber Data

- a. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.
- b. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Pendapatan Daerah yang berlokasi di Jalan DR. Sam Ratulangi No. 45 Kota Bitung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Juni 2015 yang bertujuan untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
Suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian yang diteliti dengan cara:
 - a. Observasi.
 - b. Interview
 - c. Dokumentasi
2. Penelitian Kepustakaan (*Library research*)
Bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur, karya-karya ilmiah serta bacaan-bacaan lain yang berkaitan dengan penulisan.

Teknik Analisis Data

1. Mempelajari dan menganalisa data target pajak reklame dan realisasi penerimaan pajak reklame Kota Bitung melalui data yang diperoleh dari Dinas Pendapatan Daerah Kota Bitung
2. Menggunakan analisis efektivitas dan analisis data historis sebagai alat pengukur efektivitas dan potensi dalam penelitian ini
3. Menarik kesimpulan dan hasil penelitian yang telah diperoleh.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Dinas Pendapatan Daerah Kota Bitung

Visi dan Misi

Terwujudnya Pengelolaan Pendapatan Daerah Yang Berkualitas Dan Partisipatif. Misi Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Pendapatan Daerah Sesuai Dengan Ketentuan Yang Berlaku;Optimalisasi Pendapatan Daerah Melalui Intensifikasi dan Ekstensifikasi yang Terukur,Berkualitas dan Berkeadilan;Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Aparatur Bidang Pendapatan Sesuai Dengan Standar Pelayanan

Hasil Penelitian

Perkembangan Pajak Reklame Kota Bitung

Tabel 2. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Reklame Kota Bitung Tahun 2011-2014

No	Tahun	Target (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)	%
1	2011	345.000.000	627.220.101	181.80
2	2012	630.500.000	756.084.975	119.92
3	2013	750.000.000	809.534.178	107.94
4	2014	850.000.000	838.162.296	98,61

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah (DIPENDA) Kota Bitung

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa selama tahun anggaran 2011-2013 penerimaan Pajak reklame Kota Bitung berhasil mencapai target dan yang paling signifikan ada pada tahun anggaran 2011 yakni 181,80 % ,dan pada tahun anggaran 2014 justru mengalami penurunan dengan presentasi 98,61% dari target yang ditetapkan. Pada tahun anggaran 2010-2014 realisasi penerimaan pajak reklame selalu berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, namun tidak signifikan terbukti dengan terlihatnya presentasi realisasi yang terus mengalami penurunan.



Gambar 1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Reklame Kota Bitung Tahun 2011-2014

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Dari Gambar 1 dapat dilihat melalui diagram batang bahwa realisasi pada tahun 2011-2013 telah mencapai target di atas 50% yang ditetapkan dengan target setiap tahunnya yang selalu mengalami kenaikan, walaupun kenaikan realisasinya setiap tahun tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2014 realisasi penerimaan pajak reklame justru mengalami penurunan dari target yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Analisis Rasio Efektivitas

Analisis efektivitas yaitu perbandingan antara hasil realisasi penerimaan Pajak Reklame dengan target realisasi penerimaan tahun berjalan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rumus di bawah ini (Halim dan Dumayanti, 2007, dalam Sambuaga, 2011). Rumus Analisis Efektivitas :

$$E = \frac{R}{T} \times \frac{P_t}{P} \times \frac{P}{R} \times 100\%$$

Berikut ini dapat dilihat presentase efektivitas Pajak Reklame dan kriteria penilaian efektivitas.

Tabel 3. Hasil Analisis Efektivitas Penerimaan Pajak Reklame Kota Bitung Tahun 2011-2014

Tahun Anggaran	Prosentase Efektivitas	Kriteria Efektivitas
2011	181,80	Sangat Efektif
2012	119,92	Sangat Efektif
2013	107,94	Sangat Efektif
2014	98,61	Efektif

Sumber : Data Diolah, 2015

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa pada tahun anggaran 2011 realisasi penerimaan Pajak Reklame Kota Bitung dengan kriteria “Sangat Efektif” dan prosentase sebesar 181,80%, merupakan tingkat efektivitas yang tertinggi selama kurun waktu 2011-2014. Pada tahun anggaran 2012 realisasi penerimaan Pajak Reklame Kota Bitung masih dengan kriteria “Sangat Efektif” namun mengalami penurunan sebesar 119,92 %, begitupun pada tahun anggaran 2013

realisasi penerimaan Pajak Reklame Kota Bitung masih dengan kriteria “Sangat Efektif” namun mengalami penurunan sebesar 107,94 %, dan pada tahun anggaran 2014 mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan kriteria “Efektif” yang besaran presentasi-nya hanya sebesar 98,61%.

Prosentase efektivitas terlihat mengalami penurunan setiap tahunnya padahal realisasi yang dicapai setiap tahunnya selalu melewati dari target yang telah ditetapkan,akhirnya terlihat seperti tidak efektif.Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan target yang terlalu tinggi yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendapatan Daerah Kota Bitung setiap tahunnya.Diharapkan untuk kedepannya DIPENDA bisa menetapkan target yang sesuai,tidak terlalu tinggi juga tidak terlalu rendah.

Analisis Data Historis

1. Data Realisasi Penerimaan Pajak Reklame dalam 4 (empat) tahun terakhir

Tabel 4. Realisasi Penerimaan Pajak Reklame Kota Bitung Tahun 2011-2014

No	Tahun Anggaran	Realisasi (Rupiah)
1	2011	627.220.101
2	2012	756.084.975
3	2013	809.534.178
4	2014	838.162.296

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah (DIPENDA) Kota Bitung,data diolah,2015

2. Menghitung Kenaikan Realisasi Tiap Tahun

Tabel 5. Presentasi Kenaikan Realisasi Penerimaan Pajak Reklame Kota Bitung Tahun 2011-2014

No	Tahun Anggaran	Prosentase Kenaikan (%)
1	2011/2012	17,04
2	2012/2013	6,60
3	2013/2014	3,54

Sumber : Data Diolah,2015

$$\text{Tahun 2011/2012} = \frac{756.084.975 - 627.220.101}{756.084.975} \times 100\% = 17,04 \%$$

$$\text{Tahun 2012/2013} = \frac{809.534.178 - 756.084.975}{809.534.178} \times 100\% = 6,60 \%$$

$$\text{Tahun 2013/2014} = \frac{838.162.296 - 809.534.178}{838.162.296} \times 100\% = 3,42 \%$$

Dari perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa realisasi penerimaan pajak reklame terjadi kenaikan sebesar 17,04% pada tahun 2012, dan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 6,60%, dan sebesar 3,54% mengalami penurunan pada tahun 2014.

3. Menghitung Rata-rata Tingkat Kenaikan

$$xT = \frac{17,04 + 6,60 + 3,41}{3} = 9,02 \%$$

4. Menghitung Tingkat Kenaikan Real (TKR)

$$TKR = 9,02\% - 0\% = 9,02 \%$$

5. Menghitung Potensi Penerimaan Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan tahun 2014

$$2015 = (100\% + 9,02\%) \times 838.162.296 = 91.376.453.510$$

Berdasarkan hasil analisis perhitungan tersebut, maka dapat diketahui potensi penerimaan pajak Reklame Kota Bitung Tahun 2015 sebesar Rp. 91.376.453.510

Perbandingan Kontribusi Antara Pajak Reklame dengan Pajak Restoran

Tabel 5. Perbandingan Realisasi Penerimaan Pajak Reklame dengan Pajak Restoran Kota Bitung Tahun 2011-2014

No	Tahun Anggaran	Realisasi (Rupiah)	
		Pajak Reklame	Pajak Restoran
1	2011	627.220.101	1.200.635.664
2	2012	756.084.975	1.805.123.000
3	2013	809.534.178	2.307.701.798
4	2014	838.162.296	2.584.314.625

Sumber : Data Diolah, 2015

Tabel perbandingan realisasi penerimaan pajak reklame dengan pajak restoran di aras menunjukkan bahwa diantara kedua jenis pajak daerah ini, yaitu pajak reklame dan pajak restoran, yang memberikan kontribusi lebih besar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bitung merupakan Pajak Restoran.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Penerimaan Pajak Reklame di Kota Bitung sudah sangat efektif tapi karena penetapan target pada tahun berikutnya terlalu tinggi, menyebabkan terlihat pemungutan pajak reklame oleh DIPENDA Kota Bitung tidak efektif padahal pajak yang terealisasi selalu melebihi target yang ditetapkan. Pajak Reklame juga memiliki potensi yang cukup besar bagi Pendapatan Asli Daerah Kota Bitung jika mampu dimaksimalkan lebih lagi oleh

Pemerintah Kota Bitung dalam hal ini melalui Dinas Pendapatan Daerah Kota Bitung, terbukti dari hasil pengolahan data menunjukkan potensi untuk tahun 2015 yang bisa digarap oleh DIPENDA adalah sebesar Rp. 91.376.453.510. Setelah membandingkan dengan salah satu pajak daerah Kota Bitung yaitu Pajak Restoran, hasil analisa menunjukkan bahwa Pajak Restoran jauh lebih banyak memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bitung.

Saran

Saran yang diberikan adalah : Dinas Pendapatan Daerah (DIPENDA) Kota Bitung perlu memperhatikan dan mengevaluasi penetapan target yang ternyata sangat berpengaruh terhadap tingkat efektifitas pemungutan pajak reklame, sebaiknya target yang ditentukan jangan terlalu tinggi. Lebih ditingkatkan lagi fungsi kontrol pemerintah terhadap instansi terkait demi terciptanya kinerja yang semakin baik sehingga tahun-tahun selanjutnya dapat memberikan hasil yang memuaskan. Melaksanakan penyuluhan yang lebih intensif dan persuasif kepada Wajib Pajak khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Dan memberikan sanksi tegas kepada Wajib Pajak yang tidak memenuhi kewajiban perpajakan sebagaimana mestinya. Melakukan pendataan ulang bagi setiap wajib pajak yang lebih akurat agar penerimaan pajak reklame dapat diperoleh secara maksimal dan bisa meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah kota Bitung melalui pemungutan Pajak Reklame

DAFTAR PUSTAKA

- Augustine, Yvonne, Kristaung. R. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*. Penerbit Dian Rakyat. Jakarta
- Ambrosius, Frangki Tampi. 2011. Analisis Potensi, Efisiensi dan Efektivitas Penerimaan Pajak Restoran di Kota Bitung. *Skripsi (Tidak dipublikasikan)*. Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi, Manado
- Djoko Muljono, 2009, *Akuntansi Pajak*, edisi revisi 2009, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Mardiasmo, 2009, *Perpajakan*, edisi revisi 2009, Penerbit Andi Yogyakarta.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. PT Gramedia Widiasurana Indonesia. Jakarta
- Rahayuningsih, 2009. Analisis Efektifitas Pajak Reklame Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Progressif*. Vol 6 No 16, April 2009. <http://untag-banyuwangi.ac.id/attachments/article/317/ANALISIS%20EFEKTIVITAS%20PAJAK%20REKLAME%20TERHADAP.pdf>. Diakses pada Tanggal : 15 Maret 2015. Hal. 39-51.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Undang-Undang No. 28 Tahun 2009. Jakarta

- Resmi Siti, 2011, *Perpajakan Teori dan Kasus*, edisi 6 buku 1, Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Sambuaga, Dewi. 2011. Analisa Efektivitas Pemungutan Pajak Bahan Galian Golongan C Melalui Sistem Ketetapan Pajak Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado. *Skripsi (Tidak Dipublikasikan)* Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Siahaan, 2010, *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, edisi revisi 2010, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suandy, 2011, *Perencanaan Pajak*, edisi 5, Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Suandy, 2008, *Perencanaan Pajak*, edisi 4, Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Alfabeta, CV. Jakarta
- Soeparno. W, 2009, *Analisis Forecasting dan Keputusan Manajemen*, Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- UU RI No.28 Tahun 2009, *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, Penerbit SL Media. Jakarta
- Waluyo, 2011, *Perpajakan Indonesia*, edisi 10 buku 1, Penerbit Salemba Empat. Jakarta